

# MEDAN MAKNA

Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan

**KELAYAKAN BUKU PELAJARAN MUATAN LOKAL BAGI SISWA KELAS  
ATAS DI SD NEGERI DENPASAR**  
*Feasibility of Local Student Books for Top Class of Elementary School in Denpasar*

**Sang Ayu Putu Eny Parwati**

Balai Bahasa Bali

Jalan Trengguli I No. 34 Tembau, Denpasar, Indonesia

Pos-el: [ayuparwati@hotmail.com](mailto:ayuparwati@hotmail.com)

Naskah Diterima: Tanggal 08 Mei 2020 —Direvisi Akhir Tanggal 01 Juni 2020—Disetujui Tanggal 02 Juni 2020  
doi: [10.26499/mm.v18i1.2443](https://doi.org/10.26499/mm.v18i1.2443)

## Abstrak

Pengajaran bahasa, aksara, dan sastra daerah Bali wajib diajarkan pada tingkat pendidikan dasar hingga menengah yang diselenggarakan dalam pelajaran muatan lokal. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Bali tersebut mengarah pada tiga fungsi pokok, yaitu sebagai alat komunikasi, edukatif, dan kultural yang dapat dituangkan dalam sebuah buku teks pelajaran. Penelitian ini menelisik kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Bali yang digunakan oleh siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Denpasar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kelayakan buku teks pelajaran tersebut dengan penilaian yang mengacu pada kriteria-kriteria kelayakan sebuah buku teks pelajaran yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Pemeroleh data pada penelitian ini menerapkan metode studi pustaka dan observasi yang selanjutnya data diakumulasi melalui hitungan statistik. Tahap analisis penelitian ini menerapkan metode analisis kontens dengan teknik interpretatif. Penilaian terhadap kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir buku teks pelajaran yang berjudul *Pradnya Sari* tersebut memperoleh nilai sebesar 80%. Nilai tersebut dinyatakan bahwa buku teks tersebut sangat layak digunakan sebagai buku teks utama pelajaran Bahasa Bali yang digunakan oleh siswa SD kelas atas (IV, V, dan VI).

**Kata-kata kunci:** Buku Teks Pelajaran, Kelayakan, Muatan Lokal, Kelas Atas

## Abstract

*The teaching of Language, Literacy, and Literature of Balinese must be taught at the elementary to secondary level that is held in local content lessons. The implementation of Balinese language learning leads to three main functions, namely as a communication, educational, and cultural tool that can be set out in a textbook. This research examines the feasibility of Balinese textbooks used by students in grades IV, V, and VI at Denpasar Public Elementary School. The purpose of this study is to determine the feasibility of the textbook with an assessment that refers to the eligibility criteria of a textbook listed in Permendikbud Number 8 of 2016 concerning Books Used by Education Units. The data collector in this study applies the literature study and observation method, then accumulates data through statistical calculations. The analysis of this research*

*applies the method of content analysis with interpretive techniques. The assessment of the cover of the book, the front page, the contents, and the end page of the textbook entitled Pradnya Sari, scored 80%. This value stated that the textbook is very suitable be used as the main textbook of Balinese lessons that is used for grade IV, V, and VI elementary students.*

**Keywords:** *Textbooks, Appropriateness, Local Content, High Class*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya peran bahasa daerah sebagai salah satu dari tujuh unsur budaya nasional telah dirumuskan di dalam penjelasan Pasal 36 UUD 1945. Di dalam bagian penjelasan pasal tersebut antara lain menyebutkan bahwa bahasa-bahasa daerah yang dipelihara dengan baik oleh penuturnya akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara karena bahasa-bahasa daerah tersebut merupakan sumber dan pemer kaya kosakata bahasa Indonesia yang perlu dipertahankan dan dilestarikan. Upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa-bahasa daerah tersebut telah dituangkan dalam beberapa keputusan tertulis, baik berupa undang-undang maupun peraturan-peraturan pemerintah pusat dan daerah. Dalam hal pendidikan, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 41 dan Pasal 42, Ayat 1 yang salah satu butirnya menyebutkan bahwa bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan dan sejauh diperlukan dalam penyampaian

pengetahuan dan atau keterampilan tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Bali telah mengeluarkan regulasi tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Bali yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Daerah (Perda) TK I Bali Nomor 3 Tahun 1992 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali. Salah satu yang diatur dalam perda tersebut adalah tentang pembelajaran bahasa Bali yang mengarah pada tiga fungsi pokok, yaitu sebagai alat komunikasi, edukatif, dan kultural. Mengiringi perda tersebut, Departemen Pendidikan Nasional Wilayah Bali juga menerbitkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Bali Nomor 22/I.19C/KEP/I.94 yang menegaskan, bahwa bahasa Bali wajib diajarkan dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga SMA/SMK. Selanjutnya, pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pengajaran Bahasa, Aksara, dan

Sastra Daerah Bali pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang diselenggarakan dalam pelajaran muatan lokal.

Penyelenggaraan pengajaran bahasa Bali dalam upaya pembinaan pada tingkat dasar wajib diajarkan dari kelas rendah hingga kelas atas yang mengacu pada kurikulum muatan lokal. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Bahasa Bali tersebut hanya dilakukan satu kali dalam seminggu dengan durasi waktu 70 menit atau dua jam pelajaran. Untuk pengayaan adat dan budaya Bali tersebut, pemerintah menetapkan penggunaan bahasa Bali setiap Kamis dan perayaan hari-hari besar agama Hindu, seperti Purnama dan Tilem. Diharapkan pada hari-hari tersebut, warga belajar mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang adat dan budaya Bali secara nyata, salah satunya adalah berbahasa Bali di lingkungan sekolah.

Dalam proses pembelajaran, materi/bahan ajar, baik berupa buku cetak maupun noncetak pelajaran Bahasa Bali dikemas sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) yang berbasis kompetensi. Kurikulum tersebut memberikan kewenangan kepada guru untuk mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan. Pola pembelajaran didasarkan pada pendekatan kontekstual atau *CTL*

(*contextual teaching and learning*).

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep tersebut hasil pembelajaran diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa (Sumitri: 2010). Dalam Kurikulum 2013 telah dirumuskan secara terpadu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta dirumuskan pula tentang proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan oleh peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut.

Materi ajar yang berupa buku cetak dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan cepat sebab buku tersebut, selain memuat teks juga dilengkapi dengan ilustrasi yang dapat membantu pembaca (peserta didik) berimajinasi langsung sesuai dengan tema/materi yang sedang dibacanya. Maman dalam Eureka Pendidikan 2015) menyebutkan salah satu dari tujuh kriteria dan prinsip yang disarankan dalam penulisan sebuah buku

teks pelajaran adalah bahwa buku teks pelajaran haruslah berisi materi yang memadai, kaya materi, bervariasi, mudah dibaca, serta sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dampak dari buku yang baik itu adalah menjadi sumber pemecahan masalah akademis, memicu peserta didik untuk membaca, menyenangkan, menstimulasi kreativitas peserta didik, dan sebagainya (hlm. 1). Untuk itu, pihak sekolah dipandang perlu untuk menyiapkan buku teks pelajaran yang layak untuk setiap mata pelajaran, termasuk untuk pelajaran muatan lokal (Bahasa Bali).

Bertolak dari latar belakang tersebut, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan buku teks pelajaran muatan lokal, khususnya buku pelajaran Bahasa Bali sebagai bahan ajar (bacaan) utama yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya bagi siswa kelas atas di SD negeri Denpasar. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan buku bacaan/teks pelajaran Bahasa Bali yang digunakan oleh guru dan siswa kelas IV, V, dan VI di SD negeri Denpasar, Bali.

Beberapa pemerhati bahasa Bali mengungkapkan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh warga sekolah terkait dengan proses pembelajaran bahasa Bali.

Di antaranya, Dhanawaty (2013) mengungkapkan pentingnya metode pembelajaran yang bersifat rekreatif dan sesuai dengan ciri keanak-anakan bagi siswa sekolah dasar yang multikultural dan multilingual. Pembelajaran yang demikian dapat diantarkan melalui cerita dengan bermain peran, lagu dan musik, aktivitas kelompok, dan permainan serta pembelajaran multimedia yang mengarah pada pengembangan kemampuan komunikatif siswa untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Bali. Melalui metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan gairah belajar para siswa yang memiliki sifat kompetitif yang kuat. Semua anak ingin tampil meyakinkan dalam peran-peran tertentu dan ingin menjadi pemenang dalam sebuah permainan. Dalam penelitian ini, penulis mengungkapkan juga bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan tanpa mengabaikan materi ajar yang sesuai dengan target pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar maka guru dituntut untuk selalu berkreasi, menggali, dan mengupayakan cerita dan lagu yang sesuai dengan usia anak serta menciptakan permainan tradisional yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa.

Sementara itu, Sutjiati-Beratha (2007) mengungkap tentang Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Bali Siswa Sekolah Dasar di Daerah Tingkat I Provinsi Bali yang diukur berdasarkan (1) kemampuan berbahasa Bali lisan; (2) kemampuan berbahasa Bali sesuai dengan aras-tutur, dan (3) kemampuan berbahasa Bali tulis, baik dengan huruf Latin maupun huruf Bali (aksara). Namun, dalam penelitian tersebut tidak menunjukkan hasil autentik yang dapat menyatakan bahwa ketiga kemampuan yang dimiliki oleh siswa-siswa (responden) tersebut masuk dalam kategori kurang (rendah) dan belum memadai. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan berbahasa Bali responden yang dinyatakan telah sesuai dengan fungsi-fungsinya sebagai alat komunikasi, penulis menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar perlu diajarkan keterampilan-keterampilan berbahasa sesuai dengan jenjang pendidikan, yaitu membangun kosakata, bercakap-cakap, menyimak, menulis dengan huruf Latin dan Bali, dan membaca huruf Bali.

Penelitian kelayakan buku teks pelajaran SD telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, di antaranya adalah Nisa (2015) dalam skripsinya berjudul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV

SD/MI Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Kurikulum 2013, Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”. Kajian terhadap buku terbitan tersebut berdasarkan pada empat dimensi, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Darussalam (2017) dalam tesisnya berjudul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks IPS Kelas V SD Terbitan Yudhistira” menguraikan kesesuaian materi dengan SK dan KD dalam standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

## **LANDASAN TEORI**

Buku teks pelajaran sangat diperlukan guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, baik untuk siswa maupun guru. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memilih buku teks yang sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan. Buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang telah memuat standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, buku teks pelajaran harus sesuai dengan tujuan belajar dan relevan dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013.

Penilaian kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Bali untuk tingkat atas sekolah dasar dalam penelitian ini

berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud tersebut, setiap buku, baik berupa buku teks pelajaran maupun buku nonteks pelajaran yang digunakan oleh setiap satuan pendidikan harus memuat unsur-unsur kulit buku (kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku) dan memuat bagian-bagian buku (bagian awal buku, bagian isi, dan bagian akhir). Aturan ini akan digunakan untuk menelaah/menilai buku teks pelajaran Bahasa Bali untuk kelas IV, V, dan VI yang digunakan oleh guru dan siswa sekolah dasar negeri di Denpasar. Model formulir/kuesioner penilaian meliputi (A) bagian kulit buku, (B) bagian awal buku, (C) bagian isi buku (yang memuat tentang aspek materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan), dan (D) bagian akhir buku yang masing-masing bagian mengandung beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi buku yang sedang dinilai. Bagian kulit buku (A) memuat 8 pertanyaan, bagian awal buku (B) memuat 6 pertanyaan, bagian isi buku (C) memuat 18 pertanyaan, dan bagian akhir buku (D) memuat 3 pertanyaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Semi (1993) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk-bentuk angka yang bermakna atau menggunakan analisis statistik atau model matematik (hlm. 9). Sementara itu, Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada dan bertujuan mencermati, mendeskripsikan, dan menjelaskan (hlm. 62). Metode yang digunakan pada tahapan pengumpulan data adalah studi pustaka dan observasi. Selanjutnya, seluruh data akan dianalisis dengan metode analisis kontens dengan teknik interpretatif. Sumber data penelitian ini adalah buku teks pelajaran Bahasa Bali yang berjudul *Pradnya Sari* yang diterbitkan oleh CV. Dwi Jaya Mandiri untuk siswa kelas atas (IV, V, dan VI) di SD negeri di Denpasar.

Penilaian terhadap setiap pertanyaan pada setiap unsur atau bagian yang sesuai atau memenuhi syarat atau kriteria sebuah buku teks pelajaran tersebut diberi nilai 1 dan yang tidak sesuai diberi nilai 0.

Penghitungan persentase dari tiap bagian buku, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\sum q}{\sum r} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase setiap bagian buku

$\sum q$  = jumlah skor pada setiap bagian

$\sum r$  = jumlah skor maksimal setiap bagian

Nilai setiap jenis teks dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$N = A\% + B\% + C\% + D\%$$

Keterangan:

N= Nilai yang diperoleh setiap buku yang digunakan di setiap kelas

A= Persentase nilai pada bagian kulit buku

B= Persentase nilai pada bagian awal buku

C= Persentase nilai pada bagian isi buku

D= Persentase nilai pada bagian akhir buku

Penentuan rentang kelayakan buku pelajaran mengacu pada skala kelayakan menurut Arikunto (1996) dengan hitungan: Nilai maksimal : 4 karena nilai maksimal setiap buku 100%, interval rentang nilai menjadi 25% seperti tabel berikut (hlm. 244).

Tabel 1  
Skala Presentase Rentang Nilai

| % CAPAIAN  | SKALA | INTERPRETASI |
|------------|-------|--------------|
| 76 - 100 % | 4     | Sangat Layak |
| 51 - 75 %  | 3     | Layak        |
| 26 - 50 %  | 2     | Cukup        |
| 0 - 25 %   | 1     | Kurang Layak |

## PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan dalam Pasal (1) di antaranya

menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Dalam peraturan tersebut juga dijabarkan hal-hal tentang identifikasi konten bahan bacaan sesuai dengan kriteria buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran yang terkait dengan unsur-unsur yang ada pada bagian kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penilaian kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Bali pada setiap bagian-bagian buku tersebut dalam penelitian ini adalah dengan memberi nilai 1 untuk kategori sesuai (S) dan 0 untuk kategori tidak sesuai (TS). Penilaian terhadap bagian-bagian buku menyangkut tentang (1) kulit buku terkait dengan kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku; (2) bagian awal buku, (3) bagian isi (aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan), dan (4) bagian akhir.

Berdasarkan data yang terkait dengan buku teks pelajaran Bahasa Bali yang digunakan sebagai buku sumber utama pembelajaran untuk kelas atas IV, V, dan VI merupakan buku yang ditulis oleh tim

penulis yang tergabung dalam MGMP, khusus pengajar Bahasa Bali yang ada di wilayah Kota Denpasar. Penyusunan buku tersebut telah mengacu pada kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan menerapkan pendekatan tematik terpadu dengan pelajaran yang lain sesuai dengan kebijakan pendidikan. Berikut hasil penilaian kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Bali yang digunakan untuk siswa kelas IV, V, dan VI di SD negeri Denpasar seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2  
Presentase Hhasil Penilaian Kelayakan Buku Teks Bahasa Bali

|                      | Kelas IV |     | Kelas V |     | Kelas VI |     |
|----------------------|----------|-----|---------|-----|----------|-----|
|                      | S        | TS  | S       | TS  | S        | TS  |
| A. Kulit Buku        | 73%      | 27% | 73%     | 27% | 73%      | 27% |
| B. Bagian Awal       | 75%      | 25% | 75%     | 25% | 75%      | 25% |
| C. Bagian Isi:       |          |     |         |     |          |     |
| - aspek materi       | 100%     | 0%  | 100%    | 0%  | 100%     | 0%  |
| - aspek kebahasaan   | 100%     | 0%  | 100%    | 0%  | 100%     | 0%  |
| - aspek peny. materi | 100%     | 0%  | 100%    | 0%  | 100%     | 0%  |
| - aspek kegrafikan   | 100%     | 0%  | 100%    | 0%  | 100%     | 0%  |
| D. Bagian Akhir      | 80%      | 20% | 80%     | 20% | 80%      | 20% |

Buku teks pelajaran Bahasa Bali yang digunakan oleh siswa kelas IV, V, dan VI di SD negeri Denpasar adalah buku yang berjudul *Pradnya Sari* yang disusun oleh tim penulis, yang terdiri atas seorang ketua dan dua orang penulis untuk buku kelas IV dan VI, empat orang anggota untuk kelas V. Berdasarkan tabel 2 di atas tampak

perolehan nilai ketiga bagian-bagian buku tersebut sama dan masih tampak terdapat ketidaksesuaian penyusunan buku tersebut dengan kriteria kelayakan sebuah buku teks pelajaran yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016. Berikut uraian hasil penilain bagian-bagian buku yang berjudul *Pradnya Sari* yang digunakan oleh siswa kelas IV, V, dan VI di SD negeri Denpasar.

### 1. Bagian Kulit Buku

Berdasarkan kriteria kelayakan buku teks pelajaran yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, Pasal 3, Ayat (2) menyatakan bahwa kulit buku pada buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran wajib memenuhi kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku. Dalam kuesioner penilaian yang telah disiapkan untuk menilai bagian kulit buku terhadap ketiga buku tersebut memuat beberapa pertanyaan dan berdasarkan pengamatan, beberapa pertanyaan telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan ada 2 pertanyaan yang belum terpenuhi/tidak sesuai.

Hal-hal yang telah terpenuhi atau sesuai dan tidak sesuai dengan kriteria kelayakan sebuah buku teks pelajaran Bahasa Bali yang digunakan oleh siswa

kelas atas tersebut yaitu (1) bahwa pada kulit depan buku telah tertulis judul buku *Pradnya Sari* dan subjudul buku “Buku Pelajahan Basa Bali”. Peruntukan setiap buku tercantum menggunakan angka Arab bukan angka Romawi yang ditulis dengan bahasa Bali, yaitu *Mangge Ring Sekolah Dasar Kelas 4, 5, dan 6*; (2) tata letak komponen-komponen desain kulit depan buku telah mengikuti pola tata letak isi buku, di mana pada bagian atas tercantum judul buku dan judul buku tersebut juga ditulis dengan Aksara Bali, subjudul buku, peruntukkan buku, ilustrasi, dan pada bagian bawah tercantum nama penerbit dan percetakan. Demikian juga dengan tata letak bagian isi buku di mana pada bagian atas adalah judul tema/pelajaran, ilustrasi/gambar. Peta konsep, dan tujuan pembelajaran. Pada halaman selanjutnya adalah subbab, teks/wacana, latihan/pertanyaan, tata bahasa, dan seterusnya; (3) jenis huruf pada kulit depan buku tidak sesuai dengan jenis huruf yang digunakan pada isi buku. Judul buku menggunakan huruf Arial Black, ukuran 36 lebih besar daripada subbab. Sementara itu, huruf yang digunakan untuk isi buku tidak konsisten dengan huruf yang digunakan pada bagian kulit buku. Pada bagian isi ketiga buku tersebut menggunakan huruf

yang dua jenis huruf yang berbeda, yaitu *Times New Roman* dan *Book Antiqua*. Ukuran huruf yang digunakan juga tidak sama, yaitu 10 dan 12 sehingga memerlukan energi atau fokus yang lebih untuk dapat membaca isi buku tersebut dengan jelas. Namun demikian, tulisan judul pada kulit depan buku dominan, kontras, dan menarik dengan pilihan warna (merah dan hijau) yang berbeda dengan warna dasar kulit buku; (4) judul buku tersebut telah mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum pelajaran Bahasa Bali; (5) subjudul buku juga telah sesuai dengan tata letak, yaitu di bagian bawah judul dan menggunakan warna yang sama dengan judul buku, tetapi menggunakan ukuran huruf lebih kecil daripada judul; (6) pada kulit depan buku telah tercantum identitas penerbit dengan jelas, yaitu Dwi Jaya Mandiri; Selain itu, hal-hal yang tidak sesuai dengan kriteria adalah (7) bahwa pada bagian kulit depan buku *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI tidak tercantum hasil penilain dan penetapan dari kemdikbud dan (8) bahwa pada kulit belakang buku tersebut tidak memuat hasil penilaian kelayakan buku dan identitas penerbit, tetapi hanya terdapat ISBN dan uraian tentang keistimewaan buku tersebut.

Penilaian terhadap bagian kulit buku teks pelajaran *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI memperoleh nilai kesesuaian yang sama, yaitu sebesar 73% dan ketidaksesuaian sebesar 27%. Nilai kesesuaian sebesar 73% tersebut menunjukkan bahwa bagian kulit buku *Pradnya Sari* tersebut masuk dalam kategori **sesuai**.

## 2. *Bagian Awal*

Dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3, Ayat (3) menyebutkan bahwa bagian awal buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi halaman judul, halaman penerbitan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman. Berdasarkan aturan tersebut, terdapat 8 pertanyaan mengenai bagian awal buku *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI yang menjadi data utama penelitian ini.

Bagian awal buku *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI memperoleh nilai kesesuaian dengan Permendikbud Nomor 8, Pasal 3, Ayat (3) tersebut sebesar 75% dan nilai ketidaksesuaian sebesar 25%. Pada bagian awal buku tersebut telah terdapat halaman judul buku (*recto*=semu) yang memuat judul buku *Pradnya Sari*;

subjudul buku “*Buku Pelajahan Basa Bali Belajar Menyenangkan dan Belajar Menemukan*”; nama penulis: Drs. I Dewa Ketut Artana, M.Pd.H. (Ketua Tim Penulis) dengan 4 orang anggota; dan nama penerbit: Dwi Jaya Mandiri yang disertai logo. Pada bagian awal buku juga terdapat halaman penerbitan (halaman hak cipta) dan KDT (Katalog dalam Terbitan). Pada bagian ini juga telah terdapat halaman kata pengantar yang memuat maksud dan tujuan penulisan yang intinya menyatakan bahwa “Buku ini dirancang dengan menggunakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk mencapai kompetensi dan diukur dengan proses penilaian yang sesuai. Buku ini disusun dengan harapan dapat memfasilitasi kemampuan membaca dan menulis peserta didik dengan pendekatan pembelajaran tematik sehingga peserta didik mampu beradaptasi kontekstual dengan materi pembelajaran yang ada di kelasnya.” Pada akhir kata pengantar tersebut sudah tertulis tempat, waktu, dan nama penulis buku: Denpasar, Juli 2014, dan Tim Penyusun (yang menandakan penulis buku).

Pada halaman daftar isi telah memuat semua bagian buku (bagian awal yang berisi kata pengantar dan daftar isi), bagian isi buku (yang mencantumkan tema atau

pelajaran 1 s.d. 9), dan bagian akhir yang hanya mencantumkan daftar pustaka. Penomoran bagian awal buku menggunakan angka romawi kecil (ii s.d. vii), sedangkan penomoran halaman pada bagian isi dan bagian akhir buku menggunakan angka arab (1 s.d. 104 hingga 152). Namun, pada bagian ini tidak terdapat daftar gambar dan daftar tabel, walaupun dalam bagian isi buku terdapat beberapa gambar dan tabel. Kedua hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk sebuah buku teks pelajaran yang baik.

Berdasarkan penilaian kesesuaian yang diperoleh untuk bagian awal buku *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI tersebut yaitu sebesar 75% masuk dalam kategori sesuai.

### **3. Bagian Isi**

Bagian isi buku berisikan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku dan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Sementara itu, Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, Pasal 3, Ayat (5) menyatakan bahwa bagian isi buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek

penyajian materi, dan aspek kegrafikan. Dengan demikian, penilaian kesesuaian buku teks pelajaran Bahasa Bali yang berjudul *Pradnya Sari* untuk siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Denpasar harus sesuai dengan hal-hal yang ditetapkan tersebut. Berikut penilaian terhadap keempat aspek yang harus dipenuhi dalam buku teks pelajaran Bahasa Bali dalam buku *Pradnya Sari* tersebut.

#### **a) Aspek Materi**

Penilaian aspek materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini memuat lima pertanyaan. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek materi terhadap buku teks pelajaran Bahasa Bali yang berjudul *Pradnya Sari* tersebut diperoleh nilai kesesuaian sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek materi ketiga buku tersebut telah memenuhi lima hal dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelayakan sebuah buku teks pelajaran, di antaranya adalah bahwa materi yang disajikan dalam ketiga buku *Pradnya Sari* tersebut telah objektif, akurat, mutakhir data dan konsep, dan mendukung tujuan pendidikan nasional.

Hal tersebut dibuktikan dalam setiap tema atau pelajaran yang terkandung dalam ketiga buku tersebut disesuaikan dengan tema-tema yang termuat dalam buku teks

pelajaran lainnya. Seperti pada buku *Pradnya Sari* untuk kelas IV yang memuat 9 tema. Salah satu tema yang menggambarkan keobjektifan, keakuratan, kemutakhiran data dan konsep, dan mendukung tujuan pendidikan nasional adalah tema 2 yang berjudul “Selalu Berhemat Energi”. Dengan menerapkan empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) tema tersebut menyajikan empat wacana dalam bentuk teks dan bermain peran dalam bahasa Bali tentang bagaimana menghemat energi listrik dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, tema tersebut juga menyajikan penjelasan kata-kata sulit dan materi menulis aksara Bali sesuai dengan tingkat kelas peserta didik. Tiap-tiap tema juga dilengkapi dengan latihan-latihan yang sesuai dengan wacana yang telah disajikan sebelumnya.

Sumber materi-materi yang disajikan dalam buku teks *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI tersebut telah objektif secara teori dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Materi-materi yang ditampilkan dalam buku-buku tersebut bukan hanya berupa tata Bahasa Bali, aksara Bali, tetapi juga berupa cerita rakyat, baik berupa cerita sejarah maupun fable yang masih dikenal oleh masyarakat hingga saat ini. Seluruh

materi yang disajikan dalam buku teks pelajaran tersebut dapat menumbuhkan kemandirian dan inovasi pada diri peserta didik untuk berlatih setelah membaca atau mempelajari setiap tema atau pelajaran. Setiap akhir wacana terdapat latihan-latihan yang dapat meningkatkan pemahan siswa tentang wacana yang telah diberikan, baik berupa teks maupun berupa tata Bahasa Bali. Selain itu, setiap akhir teks juga disediakan *kosa basa* (kosa kata) yang bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa terhadap kata-kata sulit yang ada dalam teks/wacana. Dengan demikian, kemandirian siswa dalam memahami setiap pelajaran dapat ditingkatkan.

Materi yang ada dalam buku teks pelajaran Bahasa Bali yang berjudul *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI disesuaikan dengan tema-tema yang dianjurkan dalam kurikulum pelajaran lain yang menekankan pada kepribadian yang mandiri, berakhlak mulia, dan mengharagai perbedaan dalam kebhinekaan. Hal-hal tersebut seperti pada tema “Indahnya Kebersamaan”, “Peduli terhadap Mahluk Hidup”, “Indahnya Negeriku” (dalam buku kelas IV), “Kerukunan dalam Masyarakat”, “Bangga sebagai Bangsa Indonesia” (dalam buku kelas V), dan “Selamatkan Makhluk Hidup”, “Lestarikan Budaya Daerah”,

“Bhinneka Tunggal Ika” (dalam buku kelas VI) serta tema-tema lainnya yang disajikan dalam bahasa Bali.

b) Aspek Kebahasaan

Penilaian terhadap aspek kebahasaan untuk ke tiga buku *Pradnya Sari* yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Bali di SD negeri di Denpasar memperoleh nilai sebesar 100% dan masuk dalam kategori **sangat sesuai**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aspek kebahasaan ketiga buku tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk sebuah buku teks pelajaran. Hal-hal yang ditentukan menyangkut aspek kebahasaan dalam hal ini adalah penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraph) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak didik. Penggunaan bahasa pada semua tema atau pelajaran, baik dalam teks maupun wacana sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dan menggunakan bahasa yang santun. Seperti pada wacana berikut yang ada dalam salah satu tema yang ada dalam buku untuk kelas V yang berjudul “Tutur I Gamelan” yang dalam salah satu paragraph tertulis:

*Sesukat Banjar Tengahé ngelah gong anyar, cerik-cerike satuuu murid SD di banjaré ento kaurukang nabuh. Ané dadi juru uruk mapesengan Gusti Suparta.*

*Dané suba kasub wikan maang pauruk, pamekas ngurukang anak cerik-ceriké .*

Pada teks tersebut tampak penggunaan huruf kapital, tanda baca (titik, koma, dan tanda hubung), dan penggunaan kata depan (*di*) yang telah sesuai dengan kaidah. Pilihan kata yang sesuai unda usuk juga sudah tepat, seperti pada kata *mapesengan*, *dane*, dan *wikan* tersebut merupakan kata-kata yang termasuk dalam bahasa Bali Alus yang digunakan untuk mengungkapkan tentang orang yang dihormati (Gusti Suparta). Kalimat-kalimat dalam paragraf di atas juga lugas dan jelas serta mudah dipahami oleh siswa kelas V. Sementara itu, penggunaan ilustrasi/gambar anak-anak sedang memainkan gambelan berbusana adat Bali yang ditampilkan dalam teks tersebut menarik, dapat memperjelas materi, dan tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan SARA, bias gender, atau penyimpangan lainnya. Selain itu, materi yang disajikan dalam teks tersebut juga menggambarkan tentang menjaga persatuan, sifat gotong-royong, dan mengharagi berbagai perbedaan yang dikisahkan dalam teks bagaimana anak-anak pemain gamelan tersebut dapat memainkan gamelan dengan baik sehingga menghasilkan alunan musik (gamelan)

yang harmonis dan dapat dinikmati oleh pendengarnya dengan indah dan menyenangkan.

c) Aspek Penyajian Materi

Aspek penyajian materi dalam buku teks pelajaran Bahasa Bali *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI memperoleh nilai kesesuaian 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek penyajian materi dalam ketiga buku tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016. Pada buku pelajaran tersebut ditemukan bahwa semua materi yang disajikan runtut, koheren, lugas, mudah dipahami dan interaktif sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Materi-materi yang disajikan dalam buku teks pelajaran tersebut merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatis serta mengandung wawasan kontekstual (relevan dengan kehidupan keseharian anak) dan mampu menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian anak. Selain itu, penyajian materi juga menarik sehingga dapat menyenangkan pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam. Hal tersebut tersaji dalam salah

satu tema “Perdamaian Dunia” yang ada dalam *Pradnya Sari* untuk kelas VI dalam teks yang berjudul “Mahatma Gandhi”. Dalam teks tersebut mengisahkan kehidupan seorang Mahatma Gandhi seperti dalam kutipan paragraf berikut.

*Mahatma Gandhi ngusahayang mangda jagate rahajeng. Sajeroning mautsaha dane nglaksanayang tresna ring kapatutan madasar Brahmacharya. Malaksana madasar welas asih sane mawasta Ahimsa. Tresna ring tanah palekadan sane kawastanin Satyagraha. Miwah ngusahayang bebuatan idup antuk utsaha sowang-sowang. ...*

Pemerolehan nilai untuk aspek penyajian materi sebesar 100% tersebut masuk dalam kategori sangat sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk sebuah buku teks pelajaran.

d) Aspek Kegrafikan

Penilaian terhadap aspek kegrafikan buku teks pelajaran *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI juga memperoleh nilai kesesuaian sebesar 100% yang menunjukkan bahwa aspek kegrafikan ketiga buku tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aspek kegrafikan yang dianjurkan adalah bahwa ukuran buku telah sesuai dengan tingkat perkembangan anak, yaitu panjang 27,5 cm dan lebar 20 cm dengan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan. Pewarnaan dalam

unsur tata letak sudah harmonis dan dapat memperjelas fungsi, yaitu pada bagian isi buku menggunakan warna-warna yang tidak mencolok sehingga dapat memberi kesan yang menarik, seperti menggunakan warna hitam untuk huruf, warna merah muda, dan ungu untuk penanda bagian subbab. Penggunaan huruf Arial dengan ukuran yang telah disesuaikan dengan fungsi bagian-bagian materi, seperti penanda judul tema, bab, subbab, dan penanda penting lainnya yang dibedakan dengan ukuran untuk bagian isi teks dan telah sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak. Selain itu, ketiga buku tersebut juga dilengkapi dengan ilustrasi yang mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan dalam setiap tema/pelajaran.

Perolehan nilai kesesuaian untuk aspek kegrafikan sebesar 100% tersebut masuk dalam kategori sangat sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk sebuah buku teks pelajaran.

#### **4. Bagian Akhir**

Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, Pasal 3, Ayat (7) menyebutkan bahwa bagian akhir buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran. Namun,

penilaian terhadap bagian akhir buku teks *Pradnya Sari* yang digunakan oleh siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Denpasar memperoleh nilai kesesuaian hanya sebesar 20% dan ketidaksesuaian sebesar 80%. Hanya ada satu kriteria yang terpenuhi dalam ketiga buku tersebut, yaitu bahwa pada bagian akhir buku telah disertai daftar pustaka dan penulisannya telah memenuhi kaidah penulisan yang diawali dengan nama penulis, tahun terbit, judul buku, lokasi penerbit, dan nama penerbit. Salah satu penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan kaidah yang dimaksud seperti berikut.

Tinggen, I Nengah. 1996. *Sor Singgih Basa Bali*. Singaraja: Rhika Dewata.

Namun, hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu bahwa pada bagian akhir buku pelaku penerbitan tidak mencantumkan informasi biodata penulis, editor, penelaah, *reviewer*, dan penilai, tetapi informasi tentang nama-nama tim penulis dan editor hanya terdapat pada bagian awal buku. Pada bagian akhir buku juga tidak disertai dengan glosarium, indeks, dan lampiran. Demikian, bagian akhir ketiga buku teks pelajaran Bahasa Bali yang berjudul *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI masuk dalam kategori tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Perolehan nilai rata-rata penilaian terhadap ketiga buku teks pelajaran Bahasa Bali yang berjudul *Pradnya Sari* untuk kelas IV, V, dan VI yang digunakan oleh siswa SD di Kota Denpasar sebesar 80%. Berdasarkan penilaian tersebut ketiga buku tersebut masuk dalam kategori sangat sesuai dan sangat layak digunakan sebagai buku teks pelajaran utama bagi siswa kelas atas, IV, V, dan VI. Namun demikian, untuk terbitan selanjutnya diharapkan bagian-bagian yang belum sesuai dengan kriteria kelayakan sebuah buku teks pelajaran seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan agar dapat terpenuhi, baik oleh penulis maupun pihak penerbit.

## **PENUTUP**

Bahasa Bali masih mendapat perhatian hingga saat ini, baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat Bali pada umumnya. Sebagai pelajaran muatan lokal yang tidak hanya diajarkan untuk peserta didik asli Bali (berbahasa ibu bahasa Bali), tetapi juga untuk peserta didik yang bukan berbahasa ibu bahasa Bali sehingga buku teks pelajaran Bahasa Bali sangat diperlukan guna menunjang kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran

Bahasa Bali yang berjudul *Pradnya Sari* yang diterbitkan oleh CV. Dwi Jaya Mandiri dan digunakan sebagai buku pelajaran utama untuk siswa kelas IV, V, dan VI sekolah dasar negeri di Denpasar telah memenuhi beberapa kriteria-kriteria kelayakan sebuah buku teks pelajaran, seperti pada bagian kulit buku, bagian isi, dan bagian akhir. Dengan demikian, buku teks *Pradnya Sari* untuk siswa kelas IV, V, dan VI tersebut dinyatakan sangat layak digunakan sebagai buku pelajaran dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 80%. Namun demikian, penyempurnaan untuk beberapa bagian-bagian tersebut masih sangat perlu dilakukan, seperti pada bagian akhir buku tersebut. Selain itu, sebagai buku teks pelajaran yang baik buku *Pradnya Sari* harus mencantumkan pernyataan bahwa buku tersebut telah mendapat penilaian dan penetapan dari Kemendikbud pada bagian kulit buku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danawaty, N.M. (2013). "Perlunya Pembelajaran Bahasa Bali yang Kreatif di Sekolah Dasar Multikultural dan Multilingual" *Madah*, Vol. 4, No. 2, Edisi Oktober 2013 dalam laman URL:<http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/madah/article/download/538--319>
- Darussalam, L.N. (2017). "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks IPS Kelas V SD Terbitan

- Yudhistira.” Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
<https://www.eurekapedidikan.com/2015/05/kriteria-buku-teks-pelajaran.html> yang diunduh pada 4 April 2020, pkl. 10.10 wita
- Nisa, Q.M. (2015). “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pengajaran Bahasa, Aksara, dan Sastra Daerah.
- Peraturan Pemerintah Daerah (Perda) TK I Bali Nomor 3 Tahun 1992 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali.
- Semi, M.A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumitri, N.W. (2010). dalam Buku Panduan Seminar Bahasa Ibu III di Denpasar, 24-25 Pebruari 2010.
- Sutjiati-Beratha, N.L. (2007). “Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Bali Siswa Sekolah Dasar di Daerah Tingkat I Provinsi Bali. dalam <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/16720>. Vol. 3. No. 2, Edisi 29 Oktober 2017.